

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bunyi yang dirasakan oleh indera pendengar dapat diungkapkan melalui musik. Manusia dapat menggunakan musik sebagai wadah untuk mengekspresikan perasaan diri, menjadikan musik sebagai representasi dari berbagai emosi yang kita rasakan. Musik terbentuk melalui iringan suatu alat musik atau gabungan dari alat musik yang beragam sehingga mampu menciptakan sebuah irama yang padu dan menghasilkan bunyi - bunyian indah yang dapat dinikmati oleh indera manusia. Fungsi dari musik sendiri beragam mulai dari untuk menghibur, menghilangkan stress, terapi atau pengobatan, sarana dakwah dan lain-lain.

Musik dapat lebih diresapi ketika musik tersebut disertai dengan lirik yang harmonis dengan melodi yang dihasilkan. Kesatuan antara unsur musik dan kata-kata biasa dikenal dengan sebutan lagu. Lirik dalam lagu dibuat sebagai bentuk perwakilan perasaan seorang penyair maupun imajinasi penyair yang ditulis melalui penghayatan yang dalam. Lirik lagu adalah tempat bagi pengarang untuk mewakili isi hati dari pengarang itu sendiri. Selain itu lirik lagu juga dapat digunakan sebagai media komunikasi. Hal ini termasuk dalam salah satu fungsi sastra sebagai komunikasi dengan pendengar atau pembaca (Pranawengtyas, 2014:126-135; Jabrohim, 2014:15).

Musik tidak hanya sebagai sarana untuk meluapkan perasaan bahagia, namun juga sebagai sarana untuk meluapkan kesedihan, kemarahan, maupun perasaan resah

yang ada pada diri. Musik juga menjadi media untuk protes dan memberikan kritik kepada seseorang atau suatu organisasi. Selain itu, musik sendiri juga sebagai sarana meluapkan emosi baik rasa bahagia maupun kesedihan. Kesedihan adalah emosi yang mengaktifkan proses psikologis yang memungkinkan kita untuk bekerja melalui kehilangan, kekecewaan, atau kegagalan. Ini memungkinkan kita untuk menjauh dari situasi yang menyakitkan untuk mempromosikan internalisasi dan penyembuhan rasa sakit yang disebabkan. Demikian juga, merasa sedih membantu kita berempati dengan kesedihan. Kesedihan digambarkan dengan perasaan sedih, bingung, kecewa, patah hati, haru biru, kecil hati, putus asa, bersedih hati, tidak berdaya, menyedihkan (Ekman, 2008:144). Kesedihan dapat terjadi dari berbagai alasan, putus cinta, ditinggalkan orang terkasih, gagal dalam mencapai sesuatu, atau kekecewaan karena dikhianati oleh orang terkasih. Bahkan tidak sedikit beberapa lagu juga menceritakan tentang perjalanan hidup seseorang. Kesedihan yang dirasakan berlarut larut dapat juga menjadi pemicu berbagai hal buruk terjadi dalam kehidupan kita sehari-hari. Selain memberikan aura yang *negative*, kesedihan juga bisa membawa kita melakukan hal-hal yang tidak kita inginkan.

Banyak musisi yang meluapkan perasaan sedih, depresi, dan kekecewaan yang mereka rasakan dalam bentuk lagu dan diiringi dengan melodi musik yang sendu. Bahkan terkadang, beberapa musisi lain memadukan lirik yang sedih dengan *instrument* yang keras dan kuat. Ada beberapa genre musik yang memadukan *instrument* musik yang keras dan berisik dengan lirik yang menggambarkan kesedihan seperti contohnya genre lagu *sad metal* dan *sad rock*. Beberapa lagu pop

Korea bahkan memiliki lirik lagu yang menggambarkan tentang kesedihan yang mereka rasakan namun diiringi dengan alunan musik yang terkesan ceria atau berisik.

Seiring dengan berkembangnya zaman, seni musik juga mengalami perkembangan dan perubahan yang signifikan. Musik dengan berbagai genre mulai bermunculan. Tidak hanya itu, perkembangan musik yang semakin luas juga membuat banyak masyarakat dari suatu negara mulai menyukai musik yang berasal dari negara lain. Salah satu genre musik yang saat ini sedang menjadi populer di kalangan masyarakat Indonesia adalah musik K-Pop yang berasal dari Korea Selatan. Awal masuknya genre musik K-Pop ini dimulai dari masuknya *Hallyu* ke Indonesia. Kata *Hallyu* sendiri berasal dari kata “(Han)” 한 yang berarti Hankuk atau Korea, dan “(Ryu)” 류 berarti aliran atau ombak. *Hanryu* atau *Hallyu* dapat diartikan sebagai Ombak Korea, merupakan sebuah istilah untuk budaya Korea yang masuk ke dalam suatu negara lain dan memberikan hiburan berupa drama, musik, hingga film dan animasi (Sella, 2013:2). *Hallyu* sendiri merupakan istilah yang dipopulerkan oleh media China yang berhasil memberikan pengaruh cukup besar kepada negara – negara lain dalam perkembangan industri Korea seperti drama, musik, dan fashion baik dari pakaian maupun gaya *make up* (Septyarti, 2011:16).

Perkembangan *Hallyu* di Asia Tenggara dimulai melalui drama korea pada tahun 2000. Drama Korea seperti *Full House*, *Winter Sonata*, bahkan drama bertema *Sageuk* (사극) atau sejarah berjudul *Dae Jang Geum* mulai merajai pertelevisian di berbagai negara di beberapa wilayah Asia. Indonesia sendiri merupakan negara yang telat menerima pengaruh dari Korean Wave ini (Jeon dan Yuwanto, 2014: 20).

Namun, ketika pengaruh dari *Hallyu* ini masuk di Indonesia, nama Korea Selatan pun semakin melejit dengan semakin banyaknya produk *Hallyu* yang masuk ke Indonesia. Dimulai dengan masuknya drama Korea ke Indonesia membuat masyarakat Indonesia semakin tertarik untuk mengetahui semakin banyak budaya populer Korea lainnya seperti musik dari negeri ginseng tersebut. Para penggemar drama itu mulai mencari tahu tentang aktor dan aktris serta lagu – lagu yang mengisi *soundtrack* drama dan penyanyi yang menyanyikannya.

Berawal dari *soundtrack* yang menyertai drama yang tayang, ragam musik Korea yang masuk ke Indonesia juga mulai bervariasi. Mulai dari lagu Ballad yang mendayu dayu, lagu musim semi yang hangat dan lembut, sampai lagu dari *Boyband* dan *Girlband* Korea yang memiliki musik ceria dan membuat kita senantiasa ingin menari. Selain genre lagu diatas, salah satu genre lagu dari Korea tersebut yang mulai menarik hati penikmat musik di Indonesia adalah *Korean Hip Hop* dan *Korean R&B*. Masuknya genre diatas mulanya berawal dari merbaknya genre lagu *K-Pop* di Indonesia. Salah grup musik yang mempopulerkan genre *hiphop* tersebut adalah grup musik asuhan YG Entertainment yaitu Big Bang dan 2NE1. Lagu lagu yang mereka miliki selalu memberikan sentuhan *rapp* yang cepat dan beritme sehingga memberikan warna tersendiri membedakan gaya musik mereka dengan grup lainnya pada era tersebut.

Namun melejitnya genre lagu *Korean hiphop* baru dimulai setelah diadakannya sebuah konser bertemakan *hiphop* yang mengundang berbagai musisi *hip hop* Korea yang dinamakan *Asian Sound Syndicate* pada tanggal 31 Agustus 2019 yang bertempat di Jakarta. Sejak diadakannya acara yang lebih sering disebut sebagai

ASS, mulai banyak pemberitaan yang membahas tentang genre lagu *Korean hiphop* di Indonesia. Baik mengenai lagu lagunya, maupun artis yang membawakan lagu tersebut. Salah satu musisi dari *Korean hiphop* yang membawa genre tersebut semakin merebak di Indonesia adalah dua musisi dibawah naungan *agency* bernama DPR yang dikenal sebagai DPR LIVE dan DPR IAN. Kedua musisi tersebut mulai dikenal setelah penampilan keduanya pada acara konser ASS di tahun 2019. Hal ini terbukti dengan semakin banyaknya antusiasme pendengar dan pemberitaan mengenai mereka berdua di media sosial. Selain itu, perkembangan jaman dan semakin mudahnya suatu trend menjadi viral juga menjadi salah satu pendukung menyebarnya genre musik *Korean hiphop*. Salah satu trend yang sedang viral pada saat ini adalah lagu terbaru milik musisi *hiphop* Zico yang dibawakan secara *featuring* bersama salah satu member *girlband* terkenal dari Korea Selatan Blackpink yaitu Jennie. Juga lagu *hiphop* lama yang kembali naik ke tangga lagu Korea setelah viral digunakan sebagai musik pendukung trend pada tahun 2023 adalah lagu yang berjudul AEAO karya musisi *hiphop* Dynamic Duo.

Melihat *euphoria* masyarakat Indonesia terhadap genre musik *Korean hiphop* tersebut membuat semakin banyak musisi - musisi lain yang tertarik untuk menyelenggarakan konser musik mereka di Indonesia. Salah satu dari musisi *hiphop* tersebut adalah Ash Island yang saat itu hadir sebagai salah satu *performer* yang ikut tampil dalam acara *Asian Sound Syndicate 2* di Jakarta pada tahun 2023. Ash Island adalah seorang musisi asal korea yang berfokus pada genre lagu Korean hiphop. 윤진영 (Yoon Jin Young) atau yang lebih dikenal dengan nama Ash Island (애쉬)

아일랜드) adalah *rapper* muda kelahiran 11 Agustus 1999 asal Korea Selatan. Memulai karirnya sebagai *rapper* dengan nama panggung Clloud (클라우드) ia tampil dalam acara survival show bertajuk *High School Rapper* season 2 yang merupakan survival show khusus untuk anak – anak sekolah menengah atas yang memiliki bakat dalam musik *rapp* dan *hip hop*.

Yoon Jin Young (윤진영) resmi mengganti nama panggungnya menjadi Ash Island (애쉬 아일랜드) setelah bergabung ke dalam agensi khusus *rapper* Korea yang bernama AMBITION MUSIK pada tahun 2018. Setelah bergabung dengan agensi barunya, Ash Island merilis album pertamanya dibawah naungan AMBITION MUSIK yang menjadi awal terbukanya jalan karir bermusiknya di Korea Selatan. Pada 2 Julis 2020, Ash Island merilis lagu pra-rilis dari album keduanya, yang berjudul "Error" yang berkolaborasi bersama dengan *rapper* Loopy. Single ini berhasil menduduki puncak berbagai tangga lagu musik Korea dan membawa nama Ash Island dikenal hingga ke luar Korea.

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis sampaikan diatas, penulis tertarik untuk memahami lebih jauh dan lebih dalam mengenai makna kesedihan yang terkandung dalam lirik dari dua lagu yang peneliti pilih dari sembilan lagu yang terdapat dalam album terbaru dari Ash Island yang bertajuk *ROSE*. Dua lagu yang akan di teliti dalam penelitian ini adalah lagu dengan judul "Goodbye" dan "Rose In The Heart". Kedua lagu ini dipilih menjadi sumber penelitian dikarenakan memiliki perbedaan genre dengan lagu lain di dalam album *ROSE* yang dirilis oleh Ash Island. Selain itu, kedua lagu tersebut memiliki alur cerita yang sama namun dengan

penyampaian yang berbeda sehingga peneliti tertarik untuk meneliti kedua lagu ini. Penelitian ini akan menjabarkan makna kesedihan serta kehilangan yang berbeda karena bentuk dari musiknya bukanlah musik ballad namun masih kental dengan genre musik *hiphop* dan berbeda dengan lagu lain yang terdapat di dalam album tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini akan berfokus pada dua lagu dari Ash Island dengan menggunakan judul Analisis Semiotika Makna Kesedihan Dalam Lagu Goodbye Dan Rose In The Heart Karya Ash Island.

1.2 Perumusan Masalah

Melihat dari latar belakang diatas, masalah pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kata apa yang mengandung makna kesedihan dan terdapa dalam kedua lagu dari Ash Island yang berjudul *Goodbye* dan *Rose In The Heart*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini dibuat untuk :

- a. Menganalisa makna kesedihan yang terkandung di dalam kedua lagu milik Ash Island yang berjudul *Goodbye* dan *Rose In The Heart*.
- b. Mendeskripsikan makna kesedihan yang telah di analisa sebelumnya yang terdapat dalam lirik lagu Ash Island yang berjudul *Goodbye* dan *Rose In The Heart*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu tambahan dalam perkembangan ilmu kebahasaan dan linguistik terutama pada penelitian terhadap kajian semiotika musik dalam bahasa Korea. Penulis juga berharap penelitian ini dapat membantu dan menjadi referensi dalam penelitian di masa depan.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan bisa membuat pendengar memahami dan menikmati lagu yang telah diteliti.
- b. Menjadi bahan dalam memahami makna penanda dan petanda yang terdapat dalam lagu.

1.5 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti menjadi instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2013:15)

Penelitian ini menggunakan analisis semiotika oleh pemikiran *Ferdinand De Saussure*. Pengumpulan data dalam analisis makna lirik lagu “*Goodbye*” dan “*Rose In The Heart*” karya Ash Island, akan melakukan pemilihan antara penanda dan petanda pada teks lagu tersebut. Analisis teks akan dilakukan dalam beberapa bait yang memiliki beberapa tahapan analisis data sebagai berikut :

1. Mengapresiasikan objek penelitian, langkah awal ini dilakukan agar pendengar dapat mengerti alur cerita dari lirik tersebut.
2. Membedah objek penelitian, langkah ini akan dilakukan pembagian lirik lagu menjadi beberapa bait untuk dicermati tanda-tanda yang ada didalamnya.
3. Menafsirkan arti dari tanda-tanda yang ada pada lirik lagu tersebut menurut sudut pandang peneliti dengan analisis semiotika Saussure agar dapat mengetahui petanda dan penanda.
4. Menarik kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan.

Pada penelitian yang penulis lakukan, tanda- tanda yang terkandung dalam lirik lagu akan menjadi acuan penulis untuk meneliti lebih jauh makna dan pesan akan rasa sedih yang terdapat dalam lirik “*Goodbye*” dan “*Rose In The Heart*” tersebut. Analisis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotika. Semiotika sendiri adalah suatu ilmu yang mempelajari petanda dan penanda. Penulis menggunakan teori semiotika hasil analisis dari Ferdinand De Saussure. Menurut teori dari Ferdinand De Saussure menjelaskan bahwa dalam tanda bahasa mempunyai dua segi yaitu penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*).

Signifier atau penanda dilihat dari wujud fisik seperti konsep yang terdapat dalam karya sastra. *Signified* atau petanda dilihat sebagai suatu makna di balik wujud fisik dari penanda berupa nilai-nilai. Sesuai dengan teori semiotika Ferdinand De Saussure, maka dapat dijelaskan bahwa lirik lagu “*Goodbye*” dan “*Rose In The Heart*” karya Ash Island adalah penanda (*signifier*), kemudian petanda (*signified*) adalah makna – makna yang muncul dari adanya penanda (*signifier*) tersebut. Dari penanda (*signifier*) inilah penulis akan meneliti adanya makna kesedihan yang terkandung dalam lirik dari kedua lagu tersebut.

1.6 Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti untuk meneliti skripsi ini adalah lagu karya Ash Island yang berjudul *Goodbye* dan *Rose In The Heart*. Serta musik video dari kedua lagu untuk mendapatkan visualisasi jelas mengenai kesedihan yang terdapat dalam lirik dari kedua lagu tersebut.

1.7 Sistematika Penyajian

Untuk mempermudah pembahasan dan penelitian yang penulis lakukan untuk skripsi ini, penulis merumuskan sistematika penyajian dengan membaginya ke bab – bab yang di dalamnya berisi sub-bab sehingga tergambar keterkaitan antara satu bab dengan bab lainnya. Sistematika penyajian akan terbagi menjadi empat bab sebagai berikut:

BAB I: menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, sumber data sejarah dan sistematika penyajian.

BAB II: peneliti menjabarkan tentang kajian teoritik yang uraian pembahasannya berisi tentang representasi, lagu/musik, lirik lagu, penjelasan teori semiotika Ferdinand De Saussure dan dilengkapi dengan penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III: berisi analisis dan pembahasan analisis data dan ulasan yang telah dikumpulkan oleh penulis. Pada bab ini terdiri dari hasil penelitian yang dilakukan dan pembahasan terkait dengan tema.

BAB IV: berisi kesimpulan dari tema yang telah penulis analisis serta saran dari penelitian yang telah dilakukan. Dalam bab ini penulis menguraikan hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya.

